

## **SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENGUASAAN KOMPETENSI GURU SMK**

**Deby Corina Putri**  
**Burhanuddin**  
**Bambang Budi Wiyono**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145  
E-mail:debycrn@gmail.com

**Abstract:** This research was conducted in order to know the level of supervising activities of the headmaster of State Vocational Schools in Malang City, the level of mastery of the competency of State Vocational School teachers in Malang, and the level of the relationship between the supervision of the headmaster and the mastery of State Vocational School teachers' competency in Malang. In this study the approach used is a quantitative approach and using a correlational research design. Based on the results of the analysis on the data obtained shows that the supervision activities of the headmaster of State Vocational Schools in Malang are included in the medium qualifications, the mastery of teacher competencies in the State Vocational Schools in Malang are included in the medium qualifications, and there is a positive and significant relationship between the supervision of the headmaster and the mastery of competencies State Vocational School teacher in Malang City.

**Keywords:** supervision; mastery; competence

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui tingkat kegiatan supervisi kepala sekolah SMK Negeri di Kota Malang, tingkat penguasaan kompetensi guru SMK Negeri di Kota Malang, dan tingkat hubungan supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru SMK Negeri di Kota Malang. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif serta menggunakan desain penelitian korelasional. Berdasarkan hasil analisis pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah SMK Negeri di Kota Malang termasuk dalam kualifikasi sedang, penguasaan kompetensi guru di SMK Negeri di Kota Malang termasuk dalam kualifikasi sedang, serta ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru SMK Negeri di Kota Malang.

**Kata kunci:** supervisi; penguasaan; kompetensi

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional. Mereka diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang sistematis untuk mendukung tujuan pendidikan secara berhasil. Guru berperan sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran serta pada prestasi yang dicapai oleh peserta didiknya, berkaitan dengan hal tersebut guru juga dipengaruhi oleh kompetensi. Dalam meningkatkan kualitas pada proses belajar serta pada keluaran (lulusan) yang diharapkan, kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang menentukan. Guru dengan penguasaan kompetensi yang maksimal akan dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas jika dibandingkan dengan guru yang memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang lebih rendah. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah faktor penting dari beberapa faktor lain yang berpengaruh pada baik atau tidaknya kualitas pembelajaran di kelas (Ahmadi, 2018).

Guru sebagai tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berinteraksi secara langsung dengan para peserta didiknya diharapkan dapat memiliki kompetensi mumpuni pada saat melakukan tugas mereka. Kompetensi yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sehubungan dengan hal itu, kualitas para guru harus ditingkatkan agar menjadi lebih profesional. Perlu dilaksanakan pengujian dan pengawasan kepada mereka agar dapat menghasilkan perbaikan berkesinambungan dalam pelaksanaan pembinaan agar dapat meningkatkan kompetensi mereka yang berpengaruh pada hasil prestasi siswanya serta pada peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan Indonesia serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai *leader* mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengelola segala kegiatan agar lebih terfokus serta dapat lebih meningkatkan kearah yang lebih baik.

Kegiatan pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membina kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisi adalah sebuah usaha dalam memperbaiki situasi belajar mengajar atau suatu pemberian bantuan kepada guru dari kepala sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai seorang guru agar dapat mendidik siswa menjadi lebih baik lagi. Supervisi pada dasarnya merupakan segenap bantuan yang dilakukan kepala sekolah yang bertujuan untuk melakukan perbaikan serta pembinaan dalam aspek pengajaran (Burhanuddin, dkk; 2007). Melalui diadakannya supervisi seluruh faktor yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dapat dianalisis, dievaluasi dan ditentukan jalan keluarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tersebut bertujuan agar dapat membantu para guru dalam memahami tujuan pembelajaran untuk membimbing para peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasinya sehingga diharapkan dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Supervisi terfokus pada pengawasan serta pengarahan pada aspek yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian dalam tujuan pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti memiliki hubungan dengan kompetensi guru, seperti hasil penelitian dari Barinto (2015) yang mengatakan jika terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kompetensi guru secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada kedua variabel tersebut memiliki kecenderungan positif, yang berarti semakin tinggi persepsi guru atas supervisi yang dilakukan kepala sekolah maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan kompetensi guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, penguasaan kompetensi guru tidak dapat terwujud begitu saja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wiyono et al. (2017) yang menemukan tidak seluruh teknik supervisi berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Di sisi lain, hasil penelitian Wiyono dan Triwiyanto (2018) menunjukkan bahwa Teknik pertemuan guru sebagai salah satu teknik supervisi berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Berkaitan dengan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru pada tingkat SMK sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Supervisi Kepala Sekolah dan Hubungannya dengan Penguasaan Kompetensi Guru di SMK Negeri Kota Malang".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat supervisi kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Malang, (2) tingkat kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Malang, dan (3) menemukan koefisien hubungan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Malang. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri Kota Malang.

Penelitian ini sangat bermanfaat sekali, baik secara praktis maupun teoretis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, khususnya supervisi pembelajaran. Secara praktis, bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala dinas dalam upaya meningkatkan pembinaan kepada kepala sekolah terkait peran dan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Malang,

sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kegiatan supervisi kepada guru sehingga kinerja para guru dapat meningkat, dan bagi guru, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai balikan untuk kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang, dengan adanya supervisi Kepala Sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar.

## METODE

Dalam penelitian kali ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi ataupun sampel yang telah dipilih.



Gambar 1 Hubungan antar variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner dengan guru SMK Negeri di Kota Malang sebagai responden. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 315 guru. Pada pengambilan beberapa sampel peneliti menggunakan teknik *Area (Cluster) Sampling* yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengambil beberapa anggota atau perwakilan yang akan diteliti dari tiap-tiap wilayah (Bungin, 2013). Di kota Malang terdapat 5 kecamatan yang diambil sampel 5 wilayah berdasarkan 5 kecamatan yang dipetakan menurut bagian utara, selatan, tengah, timur, dan barat. Kemudian untuk menentukan sekolah yang akan diteliti peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yang pada proses pengambilan sampel sekolah dipilih secara acak yang kemudian didapatkan hasil tempat penelitian pada bagian utara yaitu SMKN 8 Malang, bagian selatan yaitu SMK Negeri 1 Malang, bagian tengah yaitu SMK Negeri 3 Malang, bagian timur yaitu SMK Negeri 9 Malang dan bagian barat yaitu SMK Negeri 13 Malang. Dengan jumlah populasi sebesar 315 dan diketahui sampel guru berdasarkan dari perhitungan menggunakan rumus slovin (Setyadin, 2005) yaitu sebesar 176 orang guru sebagai responden.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis. Teknik analisis data ini selalu dipakai dalam menganalisis data yang sudah diperoleh dengan menggambarkan data-data tersebut sesuai dengan kondisi yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah diperoleh menjadi berlaku secara umum (Sugiyono, 2017). Penggunaan teknik analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel (X) yaitu variabel supervisi kepala sekolah dan variabel (Y) yaitu variabel penguasaan kompetensi guru. Uji asumsi biasa dipakai dalam melengkapi syarat pada statistik parametrik guna menguji hipotesis dengan korelasi *Product Moment Pearson* yang bertujuan agar langkah-langkah dalam analisis data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu uji normalitas, penggunaan uji normalitas dalam menguji variabel-variabel yang terdapat pada penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak tujuannya agar langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya dalam penelitian kali ini memakai teknik analisis korelasi yang dilakukan guna melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang satu dengan yang lain (Wiyono, 2008). Karena data pada penelitian ini memakai skala interval, maka yang tepat untuk digunakan yaitu analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

## HASIL

### Tingkat Supervisi Kepala Sekolah

Menurut hasil dari analisis deskriptif yang diketahui menggunakan program *SPSS* variabel supervisi kepala sekolah (X) di SMK Negeri Kota Malang menunjukkan bahwa mendapat nilai *min*= 76, *max*= 171, *mean*= 128,01 dan *standart deviation*= 20,191. Selanjutnya menentukan jumlah kualifikasi yang digunakan untuk menyatakan tingkat supervisi kepala sekolah (X) yang memiliki nilai *maximum*-nilai

*minimum* (171-76) dibagi banyaknya kelas interval (3) berdasarkan perhitungan tersebut diketahui memiliki hasil sebesar 31,6 dibulatkan menjadi 32.

**Tabel 1 Analisis Deskriptif Supervisi Kepala Sekolah**

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
76-107	Rendah	23	13,1
108-140	Sedang	104	59,1
>141	Tinggi	49	27,8
Total		176	100,0

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 1 maka dapat diketahui dari 176 orang responden, sebanyak 23 orang (13,1%) menyatakan bahwa tingkat supervisi kepala sekolah rendah, sebanyak 104 orang (59,1%) menyatakan bahwa tingkat supervisi kepala sedang, dan sebanyak 49 orang (27,8%) menyatakan bahwa tingkat supervisi kepala sekolah tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat supervisi kepala sekolah di SMK Negeri Kota Malang dapat dikategorikan berada pada kualifikasi sedang.

### Tingkat Penguasaan Kompetensi Guru

Menurut hasil dari analisis deskriptif yang diketahui menggunakan program SPSS variabel kompetensi guru (Y) di SMK Negeri Kota Malang menunjukkan bahwa mendapat nilai *min*= 82, *max*= 136, *mean*= 110,31 dan *standart deviation*= 13,837. Selanjutnya menentukan jumlah kualifikasi yang digunakan untuk menyatakan tingkat kompetensi guru (Y) yang memiliki nilai *maximum*-nilai *minimum* (136-82) dibagi banyaknya kelas interval (3) berdasarkan perhitungan tersebut diketahui memiliki hasil sebesar 18.

**Tabel 2 Analisis Deskriptif Kompetensi Guru**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
82-99	Rendah	39	22,2
100-117	Sedang	82	46,6
>118	Tinggi	55	31,2
Total		176	100,0

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 2 maka dapat diketahui dari 176 orang responden, sebanyak 39 orang (22,2%) menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru rendah, sebanyak 82 orang (46,6%) menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru sedang, dan sebanyak 55 orang (31,2%) menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru di SMK Negeri Kota Malang dapat dikategorikan pada kualifikasi sedang.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 3 Uji korelasi Product Moment**

		Supervisi Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Supervisi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,291''
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	176	176
Kinerja Guru	Pearson Correlation	,291''	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	176	176

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Dari hasil diatas maka dapat diketahui nilai korelasi sebesar 0,291 yang berarti memiliki korelasi dalam kategori lemah dengan nilai signifikansi 2 tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  yang dengan hasil tersebut maka diketahui kriteria uji hipotesis menyatakan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , dengan rumus  $H_0$ : tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pada penelitian di SMK Negeri Kota Malang maka dapat diketahui bahwa supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 176 guru mempunyai interval sedang. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada Tabel 4.1 bahwa terdapat 23 responden (13.1%) yang menyatakan supervisi kepala sekolah dalam kualifikasi rendah, 104 responden (59.1%) yang menyatakan supervisi kepala sekolah dalam kualifikasi sedang, dan 49 responden (27.8%) yang menyatakan supervisi kepala sekolah dalam kualifikasi tinggi. Hasil penelitian ini berdasarkan pengalaman dan apa yang dirasakan oleh responden dalam menilai supervisi kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum supervisi kepala sekolah berada pada kualifikasi sedang. Yang berarti kepala sekolah melaksanakan supervisi telah terlaksana dengan cukup baik. Sejalan dengan arti supervisi menurut Muslim (2013) yang berarti suatu rangkaian kegiatan membantu para guru dalam meningkatkan layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dalam hal ini biasa disebut supervisor untuk memaksimalkan serta meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil dan proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dengan dilaksanakannya supervisi maka guru diharapkan dapat meningkatkan mutu maupun proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari dkk (2018) yang menunjukkan bahwa peran supervisor adalah sebagai konsultan, pengarah, membina, dan mendampingi dalam menangani permasalahan supervisee. Hasil penelitian ini juga sejalan hasil penelitian Larasati dkk. (2020) yang menunjukkan ada pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran. Semakin intensif dilaksanakan supervise, semakin tinggi disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri Kota Malang maka dapat diketahui bahwa kompetensi guru SMK Negeri Kota Malang dengan responden sebanyak 176 orang guru mempunyai interval sedang. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada Tabel 2 bahwa terdapat 39 responden (22,2%) yang menyatakan kompetensi guru dalam kualifikasi rendah, 82 responden (46,6%) yang menyatakan kompetensi guru dalam kualifikasi sedang, dan 55 responden (31,2%) yang menyatakan kompetensi guru dalam kualifikasi tinggi. Hasil penelitian ini berdasarkan pengalaman dan apa yang dirasakan oleh responden terkait kompetensi guru SMK Negeri Kota Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi guru berada pada kualifikasi sedang. Artinya guru SMK Negeri di Kota Malang tingkat penguasaan kompetensi sudah cukup baik. Seperti yang dikemukakan oleh Triyanto (2007) kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Dari sini dapat diketahui bahwa dengan kualifikasi kompetensi guru yang sedang, terlihat bahwa guru SMK Negeri di Kota Malang sudah memiliki tingkat penguasaan kompetensi dengan cukup profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa antara variabel supervisi kepala sekolah (X) dan penguasaan kompetensi guru (Y) terdapat hubungan positif serta signifikan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS, dengan hasil nilai signifikansi yaitu  $0,00 < 0,05$  dan hasil korelasi sebesar 0,291. Dari hasil korelasi yang telah diketahui berarti variabel supervisi kepala sekolah berhubungan positif dengan variabel kompetensi guru serta memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan dalam hasil penelitian Latief (2016) yaitu, supervisi akademik yang telah dilakukan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif

dan signifikan dengan kompetensi pedagogik. Kemudian hasil penelitian dari Umar (2011) uji korelasi menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan pada supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru. Dari uraian diatas yang telah dijelaskan dapat diketahui supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Gunawan (2015) yang berpendapat bahwa supervisor yang baik akan menumbuhkan sikap optimis serta dapat menginspirasi guru. Guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik memiliki tugas utama dalam melakukan pengajaran serta memberikan bimbingan pada para peserta didiknya. Maka sebagai guru hendaknya bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban mereka. Dari pernyataan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan kepala sekolah hendaknya mampu memberikan dorongan dan semangat kepada para guru serta dapat memberikan jalan keluar pada guru untuk pemecahan masalah yang di hadapi terkait proses pembelajaran sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan dapat meningkatkan kualitas pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan memiliki arti semakin baik kegiatan supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan kompetensi guru. Jadi, dalam hal ini kepala SMK Negeri di Kota Malang sudah melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik tetapi masih perlu untuk di tingkatkan lagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis yang sebelumnya sudah dijelaskan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya 1) kegiatan supervisi kepala SMK Negeri Kota Malang termasuk dalam kualifikasi sedang 2) kompetensi guru SMK Negeri Kota Malang termasuk dalam kualifikasi sedang 3) ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan penguasaan kompetensi guru SMK Negeri di Kota Malang. Hal tersebut telah dibuktikan dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,291 dengan kualifikasi lemah. Berdasar pada analisis yang telah diketahui maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terlaksana dengan baik, maka guru akan memiliki tingkat kompetensi yang baik.

### **Saran**

Setelah diketahui kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan adalah 1) bagi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi sebagai masukan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi kepala sekolah pada SMK Negeri se-Jawa Timur 2) bagi Kepala Dinas Pendidikan di Kota Malang, dapat menjadi masukan untuk kepala dinas dalam upaya meningkatkan pembinaan kepada kepala sekolah terkait peran dan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah 3) bagi Kepala SMK Negeri di Kota Malang diharapkan dapat lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi pelaksanaan supervisi terutama pada teknik pelaksanaan dan fungsi supervisi di sekolah sehingga tingkat kompetensi guru juga dapat meningkat 4) bagi guru di SMK Negeri Kota Malang diharapkan dapat lebih memaksimalkan tingkat kompetensi sesuai dengan kriteria dan kompetensi yang harus dimiliki 4) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sebuah referensi maupun sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian pada tahapan yang lebih lanjut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Jogjakarta: Ar –Ruzz Media.
- Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal*. Vol 9/2, 201-214. <http://digilib.unimed.ac.id/687/1/Fulltext.pdf>
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Burhanuddin, dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, Imam. 2015. Mengembangkan Alternatif-Alternatif Pendekatan dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (6), hal: 467-482.
- Latief, Sirajuddin. 2016. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupate Magelang*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Larasati, A.D, Wiyono, B.B., dan Supriyanto, A. 2020. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran di Paud, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3): 239-248.
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D.N.A., Bafadal, I., dan Wiyono, B.B. 2018. Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2): 213-221.
- Setyadin, Bambang. 2005. *Desain dan Modul Penelitian Kuantitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Agus Baya. 2011. *Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wiyono, Bambang Budi. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiyono, B. B., Kusmintardjo, dan Sucipto. 2017. The effective supervision techniques that influence teacher's performance. *Man in India*, 97(24), 25-33.
- Wiyono, B.B. dan Triwiyanto, T. 2018. The effective development techniques in teacher working group meeting to improve teacher professionalism. *International Journal of Engineering & Technology*, 7 (3.25), 295-298.